

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

1. kerja rodi ini timbul karena kekuasaan Belanda yang merampas semua hak atas rakyat Tapanuli serta banyaknya ancaman-ancaman yang dilakukan Belanda untuk memaksa rakyat Tapanuli mengerjakan kerja rodi. Kerja rodi di Tapanuli ini diperlukan baik untuk memperbesar surplus dengan perluasan infrastruktur-pemukiman dan pengolahan tanah serta pembangunan jaringan, lalu lintas dan irigasi-dan untuk membiayai anggaran aparatur pemerintah yang diperlukan untuk meneruskan dan menggalakan eksploitasi kolonial, bahwasanya tenaga kerja demikian ini dibayar murah bahkan tidak dibayar, berakibat bahwa jasa rakyat dapat digunakan dengan besar-besaran dan semau-maunya sehingga didalam laporan tetap mendapat tempat, walaupun diberi, sedikit saja.
2. kerja rodi yaitu kerja paksa atau usaha yg dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dsb) untuk mencapai tujuan bersama pemerintah yang mutlak diperlukan untuk kelancaran pembangunan.

ada 3 jenis kerja rodi yaitu :

- 1) Krigadiensten yaitu kerja rodi untuk kepentingan bersama yakni kepentingan raja atau lurah dan kepentingan petani misalnya perbaikan jalan, jembatan.

- 2) Wachtdiensten yaitu kerja rodi dalam bentuk jaga malam yakni untuk menjaga rumah, pekarangan rumah, atau milik berharga dari raja atau lurah.
 - 3) Gugurgunungdiensten yaitu kerja rodi untuk menanggulangi malapetaka atau kecelakaan dan juga pekerjaan yang membutuhkan penyelesaian dengan cepat.
3. Banyak respon yang diberikan masyarakat Tapanuli terhadap kebijakan pelaksanaan kerja rodi yang dimuat didalam media pers, respon yang dimuat mendatangkan petaka kepada Tuan Manullang yang merupakan pelopor dari penghapusan pelaksanaan kerja rodi, dimana Tuan Manullang masuk sel besi dikarenakan memuat berita tentang kekejaman kerja rodi, selain Tuan Manullang Parada Harahap juga ikut memberikan respon dan mengalami hal yang sama dengan Tuan Manullang.
 4. Perlawanan yang dilakukan dalam penghapusan kerja rodi melalui media pers, Tuan Manullang merformulasi keputusan terpenting yang dihasilkan oleh kongres dengan suara-bulat sebagai berikut : menolak kedatangan concessie-jagers, Menuntut dihapuskan (ditiadakan) nya rodi stelsel yang terkutuk itu. Hatopan Kristen Batak menegaskan usulannya bahwa kalau tetap tak bisa dihapuskan oleh pemerintah karena bersifat pekerjaan umum, supaya diberlakukan kepada semua penduduk baik pribumi maupun non-pribumi berarti termasuk bagi orang Eropah, begitulah catatan Manullang dan Hatopan Kristen Batak menuntut, bukan saja hanya penghindaran ekses ekonomi dari beban rodi tapi lebih-lebih soal

pengakuan terhadap harkat atau harga diri warga Tapanuli sehingga pada kerja rodi pada tahun 1930 telah diganti dengan belasting jalan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian maka penulis menyarankan agar :

1. Pemerintah dapat belajar dari masa lalu, begitu banyak penderitaan rakyat Indonesia dimana diakibatkan oleh bangsa Belanda yang leluasa masuk dan menguasai wilayah Nusantara. Melalui tulisan ini dimana pemerintah lebih bijaksana dalam mengambil sikap, karena keputusan dari pemerintah itu lah yang menentukan hidup khalayak orang banyak. Jangan sampai kerja rodi terjadi kembali di negara Indonesia kita ini.
2. Para sejarahwan atau rakyat biasa lebih mempelajari lebih dalam sejarah Indonesia. Dan rakyat menghargai jasa para pahlawan, dimana mereka telah rela berkorban demi nasib bangsa Indonesia.